

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan penyakit di mana terdapatnya mikroorganisme di urin, jumlah mikroorganisme yang berkembang biak di dalam urin sebanyak >100.000/mL (Wells *et al.*, 2017). ISK biasanya menyerang organ-organ di saluran kemih berupa kandung kemih, uretra, ureter, dan ginjal (Tsalisa, 2023). ISK dibagi menjadi 2 yaitu ISK bawah yang meliputi sistitis (kandung kemih), uretra (uretritis), dan prostat (prostatitis), sedangkan ISK atas meliputi ginjal yang disebut pielonefritis (Wells *et al.*, 2017).

ISK sering menyebabkan morbiditas dan kematian (Seputra *et al.*, 2020). ISK secara global merupakan penyakit yang sering ditemui di berbagai unit pelayanan kesehatan (Putri *et al.*, 2023). ISK dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lanjut usia. Frekuensi kasus ISK berkisar antara 1,1 hingga 3% pada anak-anak, pada remaja meningkat menjadi 3,5 hingga 8%, dan angkanya naik signifikan menjadi 20% pada lanjut usia (Suprehaten *et al.*, 2024). Di Indonesia, ISK merupakan infeksi nosokomial dengan tingkat kejadian sekitar 39%-60% dan sekitar 90 hingga 100 kasus per penduduk atau sekitar 180 ribu kasus baru pertahun (Anggraini *et al.*, 2020). Menurut hasil penelitian yang dilakukan di bangsal rawat inap RS Akademik UGM Yogyakarta oleh Patricia (2020) tahun 2018-2019 ditemukan kasus ISK sebanyak 100 pasien di mana sekitar 64% adalah wanita. Penelitian yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman oleh Mulia (2020) ditemukan sebanyak 135 pasien, di mana terjadi pada wanita sekitar 78% dan mayoritas terjadi pada rentang usia >65 tahun sebanyak 26%.

Sekitar 80% hingga 90% bakteri penyebab ISK adalah *E.coli* (Wells *et al.*, 2017), bakteri lain yang menjadi penyebab terjadinya ISK di antaranya yaitu *Klebsiella pneumoniae*, *Staphylococcus saprophyticus*, *Enterococcus faecalis*, dan *Proteus mirabilis* (Nawakasari & Nugraheni, 2019). Pengobatan ISK bertujuan

untuk membunuh bakteri penyebab ISK, mengobati dan mencegah agar infeksi tidak terulang. Antibiotik menjadi pilihan utama untuk infeksi akibat bakteri (Seputra *et al.*, 2020). Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dapat menyebabkan terjadinya resistensi, hal tersebut dapat disebabkan oleh dosis tidak sesuai, indikasi yang tidak tepat, serta kepatuhan pasien terkait penggunaan antibiotik (Hashary *et al.*, 2018).

Pada kasus ISK, penggunaan antibiotik yang rasional merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan keberhasilan serta dapat mencegah terjadinya toksisitas, resistensi dan komplikasi (Afizah, 2020). Pemilihan antibiotik harus disesuaikan dengan jenis infeksi, kondisi klinis, dosis yang tepat, durasi pengobatan yang optimal, cara pemberian yang tepat, dan tepat biaya atau tidak boros (Gilarsih *et al.*, 2020). Sebaliknya jika penggunaan antibiotik tidak rasional akan memberikan efek yang negatif dari reaksi obat maupun luaran klinik pasien. Salah satunya menyebabkan kegagalan dalam mencapai target terapi yang diinginkan, meningkatkannya biaya pengobatan, timbulnya efek samping, meningkatnya angka morbiditas penyakit, menyebabkan resistensi bahkan bisa menyebabkan kematian (Sari, 2020).

Menurut Riarti *et al* (2021), hasil penelitian rasionalitas pada pasien ISK tahun 2021 di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang diperoleh hasil ketepatan indikasi 100%, tepat dosis 84%, tepat obat 100% dan tepat pasien 100%. Penelitian lain yang dilakukan di RSUD SOE Nusa Tenggara Timur tahun 2020, antibiotik yang digunakan secara rasional meliputi ketepatan indikasi 100%, tepat dosis 83,78%, tepat obat 100%, dan tepat pasien 100% Hartantia *et al* (2020). Namun sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2020 menyatakan bahwa penggunaan antibiotik yang rasional pada pasien ISK sebesar 14 pasien (37,8%) dan penggunaan antibiotik tidak rasional sebesar 23 pasien (62,1%) (Afizah, 2020).

Penggunaan antibiotik yang rasional dapat memberikan efek positif terhadap reaksi obat maupun luaran klinik pasien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2022) ditemukan adanya korelasi antara rasionalitas penggunaan antibiotik dengan luaran klinik pasien di mana nilai p sebesar 0,042

(<0,05). Berbeda dengan hasil penelitian dari Trimayanti *et al* (2022) menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara rasionalitas penggunaan antibiotik dengan luaran klinik pasien dengan nilai p sebesar 0,057 (>0,05).

Berdasarkan penelitian diatas, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait korelasi rasionalitas penggunaan antibiotik dengan luaran klinik pasien. Hal ini mendasari peneliti untuk melakukan penelitian serupa sebagai bahan kajian dan tambahan data penelitian. Rasionalitas penggunaan antibiotik didasarkan pada parameter ketepatan indikasi, ketepatan obat, ketepatan pasien dan ketepatan dosis. Penelitian dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping karena sejauh penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa penelitian terkait rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien ISK masih sedikit. Menurut penelitian sebelumnya oleh Fhasa (2018) di RS PKU Muhammadiyah Gamping terdapat 154 pasien ISK rawat inap dan penelitian lain oleh Mulia (2020) terdapat 135 pasien rawat inap. Dilihat dari penelitian tersebut angka kejadian ISK masih cukup tinggi, dan pada penelitian tersebut belum dilakukan analisis hubungan rasionalitas penggunaan antibiotik dengan luaran klinik pasien. Penelitian ini dilakukan pada pasien rawat inap agar penggunaan obat dan luaran klinik dapat termonitor dan memudahkan dalam pengambilan data.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran demografi pada pasien ISK rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping?
2. Bagaimana karakteristik pengobatan antibiotik pasien ISK rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping?
3. Bagaimana hubungan rasionalitas penggunaan antibiotik dengan luaran klinik pasien ISK rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran terkait penggunaan antibiotik khususnya pada pasien ISK yang menjalani rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran demografi pasien ISK rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- b. Untuk mengetahui karakteristik pengobatan antibiotik pada pasien ISK rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- c. Untuk mengetahui hubungan rasionalitas penggunaan antibiotik dengan luaran klinik pasien ISK rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dan tambahan ilmu pengetahuan terkait rasionalitas penggunaan antibiotik beserta luaran kliniknya pada pasien ISK.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi RS

Studi ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi RS dalam upaya menurunkan angka kejadian resistensi serta meningkatkan mutu pelayanan dan pengobatan terhadap pasien ISK.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber literatur bagi para peneliti selanjutnya yang mengkaji terkait rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien ISK.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Peneliti, Peneliti	Hasil Penelitian	Perbandingan	
			Sebelum	Sekarang
1	Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Infeksi Saluran Kemih (ISK) Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Imanuel Way Halim Periode Juli-Desember 2022 (Suprehaten <i>et al.</i> , 2024)	Hasil rasionalitas didapatkan berupa tepat diagnosa (100%), tepat indikasi (100%), tepat dosis (100%), tepat pasien (100%), tepat cara pemberian (100%)	a. Tempat: Rumah Sakit Imanuel Way Halim Lampung b. Data sampel: pasien rawat jalan c. Kategori rasionalitas: ketepatan diagnosa, tepat dosis, tepat pasien, tepat cara pemberian d. Analisis data: Univariat	a. Tempat: RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman b. Data sampel: pasien rawat inap c. Kategori rasionalitas: ketepatan indikasi, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis d. Analisis data: Univariat dan Bivariat
2	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antibiotik Pada Pasien Infeksi Saluran Kemih di Instalasi Rawat Inap RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang (Riarti <i>et al.</i> , 2021)	Rasionalitas penggunaan antibiotik didapatkan tepat indikasi 100%, tepat dosis 84%, tepat obat 100%, tepat pasien 100%	a. Waktu: 2021 b. Lokasi: RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang c. Analisis data: Univariat	a. Waktu: 2024 b. Lokasi: RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman c. Analisis data: Univariat dan Bivariat
3	Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pasien Infeksi Saluran Kemih Di Instalasi Rawat Inap RSUD SOE	Hasil rasionalitas penggunaan antibiotik didapatkan tepat indikasi 100%, tepat dosis 83,78%, tepat obat 100%, tepat pasien 100%	a. Tahun: 2020 b. Tempat: RSUD SOE Nusa Tenggara Timur c. Analisis data: Univariat	a. Tahun: 2024 b. Tempat: RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman c. Analisis data: Univariat dan Bivariat

No	Judul Peneliti, Peneliti	Hasil Penelitian	Perbandingan	
			Sebelum	Sekarang
	(Hartantia <i>et al.</i> , 2020)			

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA